

Meningkatkan kemampuan literasi anak melalui pendekatan kreatif di era digital

Bilqis Aliffiana

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bilqis.aliffiana@gmail.com

Kata Kunci:

digital; literasi; kreatif;
belajar; motivasi

Keywords:

digital; literacy; creative;
learning; motivation

ABSTRAK

Di era digital yang terus berkembang, kemampuan literasi anak menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan global. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis. Artikel ini membahas berbagai pendekatan kreatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi anak, termasuk pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, pembudayaan kebiasaan membaca di rumah, integrasi literasi dalam

aktivitas sehari-hari, serta mendorong kreativitas melalui literasi visual dan digital. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi anak. Dengan pendekatan yang inovatif dan interaktif, anak-anak dapat lebih termotivasi untuk belajar, mengembangkan kemampuan literasi mereka, dan menjadi individu yang lebih kritis serta siap menghadapi masa depan.

ABSTRACT

In the ever-evolving digital era, children's literacy skills are an important key in facing global challenges. Literacy is not only limited to the ability to read and write, but also includes the ability to understand, analyze, and use information critically. This article discusses various creative approaches that can be applied to improve children's literacy, including the use of technology as a learning medium, cultivating reading habits at home, integrating literacy into daily activities, and encouraging creativity through visual and digital literacy. In addition, this article highlights the importance of collaboration between families, schools, and communities in creating an environment that supports children's literacy. With an innovative and interactive approach, children can be more motivated to learn, develop their literacy skills, and become more critical individuals who are ready to face the future.

Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi tidak hanya menjadi bekal untuk keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi landasan utama bagi seseorang untuk berkontribusi dalam masyarakat. Di era digital seperti saat ini, kebutuhan akan kemampuan literasi semakin luas, mencakup literasi digital, visual, dan media yang membantu anak-anak memahami dan memanfaatkan informasi secara kritis.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sayangnya, tantangan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak masih cukup besar. Berdasarkan laporan berbagai lembaga pendidikan, minat baca di kalangan anak-anak Indonesia masih tergolong rendah. Faktor seperti akses terbatas terhadap bahan bacaan, minimnya motivasi belajar, dan dominasi teknologi digital sebagai alat hiburan sering kali menjadi penyebab utamanya. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif di sekolah juga turut memengaruhi minat dan kemampuan literasi anak.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan kreatif yang relevan dengan kebutuhan anak di era digital. Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknologi, aktivitas interaktif, dan kolaborasi yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka, tetapi juga menemukan kesenangan dalam proses belajar.

Artikel ini bertujuan untuk membahas berbagai strategi kreatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Selain menyoroti pentingnya teknologi dalam pembelajaran, artikel ini juga mengulas peran keluarga, sekolah, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak mampu menghadapi tantangan di era digital dengan keterampilan literasi yang mumpuni.

Pembahasan

Teks Di era digital yang serba cepat ini, kemampuan literasi anak menjadi salah satu aspek penting yang harus mendapat perhatian. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis. Sayangnya, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat literasi yang memadai karena berbagai faktor, termasuk minimnya minat baca dan tantangan dalam memahami informasi yang kompleks.

Pendekatan kreatif menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Melalui pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menikmati proses belajar. Artikel ini akan mengulas berbagai strategi kreatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di era digital.

Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran

Teknologi digital menawarkan peluang besar dalam meningkatkan literasi anak. Aplikasi pembelajaran interaktif, buku digital, dan video edukasi adalah beberapa contoh media yang dapat digunakan. Dengan konten yang menarik dan interaktif, anak-anak dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Misalnya, aplikasi seperti StoryWeaver memungkinkan anak-anak membaca berbagai cerita dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, teknologi augmented reality (AR) dapat menghadirkan pengalaman membaca yang lebih menarik, seperti membuat karakter dalam buku cerita "hidup" di dunia nyata.

Namun, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan pengawasan. Orang tua dan guru perlu memastikan bahwa konten yang diakses anak aman, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Membudayakan Kebiasaan Membaca di Rumah

Rumah adalah tempat pertama anak belajar, termasuk dalam hal literasi. Orang tua dapat membudayakan kebiasaan membaca dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama. Memiliki perpustakaan mini di rumah juga dapat menjadi motivasi tambahan bagi anak untuk menjelajahi berbagai buku (Chintya & Sihotang, 2023).

Selain itu, penting untuk memberikan contoh. Ketika anak melihat orang tua mereka membaca, mereka cenderung meniru kebiasaan tersebut. Pilihan buku juga harus disesuaikan dengan minat dan usia anak, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dibaca.

Mengintegrasikan Literasi dalam Aktivitas Sehari-Hari

Kemampuan literasi tidak hanya berkembang melalui membaca buku, tetapi juga melalui aktivitas sehari-hari. Mengajak anak untuk menulis daftar belanja, membaca resep masakan, atau mencari informasi di internet bersama-sama adalah cara sederhana namun efektif untuk melatih literasi (Anggraini & Supriyanto, 2019).

Contoh lainnya adalah bermain permainan kata seperti teka-teki silang, Scrabble, atau permainan digital yang berfokus pada kosakata. Aktivitas semacam ini tidak hanya mengasah kemampuan literasi tetapi juga mempererat hubungan antara anak dan orang tua.

Mendorong Kreativitas Melalui Literasi Visual dan Digital

Selain literasi tradisional, anak-anak juga perlu mengembangkan literasi visual dan digital. Kemampuan ini sangat relevan di era digital, di mana informasi sering disajikan dalam bentuk visual seperti infografik, video, atau presentasi.

Mengajak anak membuat proyek kreatif seperti komik, poster, atau video pendek dapat menjadi cara menyenangkan untuk melatih kemampuan literasi mereka. Proyek-proyek semacam ini mengajarkan anak untuk memahami pesan visual, menyusun informasi secara logis, dan menyampaikan ide dengan cara yang kreatif.

Kolaborasi dengan Sekolah dan Komunitas

Peningkatan literasi tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab keluarga. Sekolah dan komunitas juga memiliki peran penting. Program-program seperti klub membaca, lomba menulis, atau kegiatan mendongeng dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.

Guru dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, untuk membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Sementara itu, komunitas dapat mengadakan acara literasi, seperti bazar buku atau kelas menulis kreatif, yang melibatkan anak-anak dari berbagai latar belakang.

Menumbuhkan Rasa Cinta terhadap Buku

Di tengah dominasi teknologi digital, penting untuk menjaga keberadaan buku cetak sebagai media pembelajaran. Membaca buku cetak memiliki manfaat unik, seperti meningkatkan konsentrasi dan membantu anak memahami struktur narasi dengan lebih baik.

Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap buku, orang tua dan guru dapat memilihkan buku dengan cerita yang inspiratif dan ilustrasi yang menarik. Mengunjungi perpustakaan atau toko buku bersama anak juga dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan membangun rasa ingin tahu mereka terhadap dunia literasi (Naufal, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Kemampuan literasi anak merupakan kunci untuk menghadapi tantangan di era digital. Dengan pendekatan kreatif yang melibatkan teknologi, kebiasaan membaca, aktivitas sehari-hari, dan kolaborasi dengan komunitas, anak-anak dapat mengembangkan literasi mereka secara optimal.

Penting bagi semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Dengan demikian, kita tidak hanya membantu anak-anak menjadi pembaca yang baik, tetapi juga individu yang kritis, kreatif, dan siap menghadapi masa depan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, O., & Supriyanto, S. (2019). Literasi digital. In Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019 (pp. 117-126).
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Daulay, L. S., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Sehat Untuk Menjaga Kesehatan Mental Anak di Era Digital. *Jurnal Raudhah*, 11(1).
- Fitriani, Latifa, Nida, Abdullah Sahal Abu and Slamet, Slamet (2022) Penanaman empati digital di era social society 5.0. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 6 (4). pp. 584-592. ISSN 2598-2877
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.